BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam salah satu hak asasi manusia adalah salah satu tujuan nasional yang telah diatr dalam undang-undang Dasar 1945. Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperolehmanfaat dari ilmu pengetahuan dan tehnologi .seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan hidupnya“ (pasal 28 c UUD 1945). Dalam Undang –undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, bahwa UUD 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelegarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan ketentuan dari undang –undang tersebut maka pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan dan menyediakan pendidikan dasar secara merata dan berkualitas.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 56 menyebutkan bahwa di masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah yang berperan sebagai berikut: (a) Masyarakat berperan dalam peningkatan perannya yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. (b) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis. (c) Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sagala (2011:234) berpendapat bahwa masyarakat akan menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh

sekolah, sehingga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan. Di alinea lain juga disebutkan bahwa masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang tiada bandingnya bagi satuan pendidikan, hal ini dapat kita lihat pada beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa satuan pendidikan yang tutup dan tidak dapat meneruskan program-program pendidikannya karena tidak mendapat dukungan dari masyarakat.

Maya H (2012:167) menyatakan dalam penyelengaraan pendidikan, peran serta masyarakat sangat penting sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa manfaat pendidikan benar-benar di rasakan oleh masyarakat. Komite Sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru. Intinya tugas Komite Sekolah dapat membantu mempercepat atau mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Kedungwaru Lor merupakan salah satu sekolah Negeri yang pertama berdiri di Desa Kedungwaru Lor. Satu–satunya bangunan bantuan Sekolah Inpres yang pertama di Desa Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Sejak berdirinya sekolah negeri ini tentu saja menjadi idola dan incaran oleh warga masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri Kedungwaru Lor .Namun semenjak tahun 2010an dari data penerimaan peserta didik grafik mengalami penurunan. Meskipun dari semua pihak warga sekolah sudah berupaya dan berusaha supaya penerimaan peserta didik bisa meningkat. Namun, realita yang ada upaya dan usaha dari pihak warga sekolah belum mencapai maksimal, grafik penerimaan peserta didik masih menunjukan penurunan. Maka dari itu keinginan untuk meneliti seberapa banyak peran Komite Sekolah, dan juga diperlukan upaya dan usaha meningkatkan penerimaan peserta didik yang berupa

berbagai strategi peningkatan penerimaan peserta didik melalui peran Komite Sekolah, Wali Murid dan Guru.

Peran keluarga dalam pendidikan lebih ditegaskan lagi dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu ; UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 1 dan pasal 7. Dalam pasal 1 dinyatakan bahwa "Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana".Kata masyarakat dalam pasal ini, di dalamnya adalah keluarga, baik terlibat langsung, maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Lebih lanjut pada pasal 7 ayat (1) "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya". Pada ayat (2) "orang tua dari usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya (Dermawan 2016 ; 219).

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi kurikulum Inovatf (strategi menjalin kerjasama antara komite sekolah, wali murid, dan guru ekstrakurikuler Kaligrafi dan Tahfid Qur'an) dan strategi lokasi sekolah (strategi menjalin kerja sama antara guru,wali murid dan komite sekolah) diibaratkan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dimana kekuatan, kelemahan, kesempatan,dan ancaman dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan Strategi yaitu rencana yang cermatmengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan (Ahmad Maulana 2017: 25). Juga disebutkan oleh David; Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam dunia pendidikan diartikan sebagai a plan,method,or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Yang artinya strategi sebagai perencanaan yang bersifat tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Herbert Reat dalam Prosiding Konferensi Nasional Pengkajian Seni Arts And Beyond 2015 "Menegaskan pentingnya peranan pendidikan seni sebagai alat pendidikan.Dalam hal ini pendidikan seni difungsikan sebagai salah satu

instrumentasi pertumbuhan dan perkembangan potensi individu diantaranya yang dapat memiliki kemampuan berfikir, kreatifitas, sensibilitas, sensivitas, emosionalitas dan hal lain yang maknanya kental dengan nilai-nilai. Dalam konstek ini yang menjadi orentasi dari pemaknaan aktivitas berkesenian bukan berada pada persolan produk atau karya yang dihasilkan,melainkan lebih pada proses yang dilakukan. Strategi menjalin kerja sama dengan mata pelajaran ekstra kokulikuler (Guru tahfid) sangatkan di butuhkan karena disamping mencerdaskan kognitif anak juga perlu adanya terobosan-terobosan baru dan upaya berkelanjutan dalam system pendidikan merupakan Strategi Peningkatan Penerimaan Peserta didik.

Berbagai faktor memang disadari dapat mempengaruhi peningkatan mutu tersebut, misalnya *input* instrumental, proses belajar mengajar, sarana prasarana, rasio guru dengan siswa, perpustakaan yang memadai, dan sebagainya. Salah satu upaya yang dapat dijalankan adalah memperhatikan sekolah itu sendiri sebagai suatu sistem kelembagaan. Upaya peningkatan mutu lulusan dapat diupayakan dengan melihat dan meningkatkan sistem pengelolaan efektifitas sekolah yang bersangkutan. Asumsinya pengelolaan sekolah yang efektif akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Sistem pengelolaan sekolah yang efisien dan efektif berdampak pada mutu pendidikan yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Mutu sekolah meliputi mutu input, proses, *output*, dan *outcome*. Input sekolah yang bermutu apabila sekolah siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan sekolah bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai siswa baik akademik maupun non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan diterima di institusi pendidikan yang baik dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Mutohar, 2013: 135).

Menurut Sumadinata dalam Karwati dan Priansa (2013: 59) menyatakan bahwa mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga. Proses pendidikan yang

bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. Dukungan dari pemimpin, personalia, guru, dan tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana yang bermutu dan memadai sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan fakta pengamatan prapenelitian yang dilakukan di SD Negeri Kedungwaru bahwa dalam dalam segala kebijakan yang menyangkut peserta didik dan orang tua wali murid selalu melibatkan pendapat dan partisipasi masyarakat. Sebagai sebuah sistem kemasyarakatan yang terbuka (open system), SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak tidak terlepas dari keadaan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Artinya keberadaan institusi pendidikan dibutuhkan masyarakat dalam berlangsungnya suatu komunitas. Di sisi lain sekolah akan tetap mampu bertahan untuk mengemban tugas yang diberikan oleh masyarakat apabila masyarakat ikut mendukung dalam arti luas terselenggaranya sebuah lembaga pendidikan (Tatang. 2015 : 27). Keterlibatan masyarakat akan mampu memperoleh peran yang cukup besar, yang menempatkan peran masyarakat sebagai bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Strategi Peningkatan Penerimaan Peserta Didik dan Mutu Pendidikan Melalui Peran Komite Sekolah, Dan Guru di SDN Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keadaan siswa di SDN Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semakin tahun selalu menurun jumlah kualitasnya. Kondisi ini tentu memprihatinkan sekali.
2. Sekolah melakukan koordinasi dengan semua pihak baik wali murid, masyarakat dan komite sekolah dalam rangka ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan kualitas mutu.
3. Kondisi masyarakat yang semakin memilih banyaknya sekolah sekolah swasta menjadi penyebab menurunnnya kualitas di SDN Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
4. Peran masyarakat dan komite yang rendah sekali dan kurang aktif dalam membantu sekolah, hal ini disebabkan karena faktor kepemimpinan kepala sekolah yang kurang dapat merangkul semua pihak.

1.3 Fokus Penelitian

Sebagai pembatas dalam penelitian tentang Strategi peningkatan penerimaan peserta didik melalui peran komite sekolah, wali murid dan guru di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak ini, penulis memiliki beberapa fokus penelitian dengan harapan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya tidak meluas dan tetap fokus. Adapun beberapa fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah dan guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?
2. Bagaimana upaya peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat peneli simpulkan beberapa tujuan dalam penelitian tentang Strategi peningkatan penerimaan peserta didik melalui peran komite sekolah ,Wali murid dan guru di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran komite sekolah serta guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana upaya komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
3. Untuk menemukan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari pembahasan penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara teroritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khasanah keilmuan atau menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan infomasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui : “Strategi Peningkatan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan melalui peran Komite Sekolah dan Guru di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman penerapan disiplin ilmuyang diperoleh selain di perguruan tinggi.

1.5.2 Secara praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah memberikan kontribusi nyata kepada penelitian untuk peningkatan kualitas mutu baik pada aspek kualitas maupun kuantitas. Akan tetapi lebih rinci disajikan sebagai berikut:

a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan kontribusi dalam peningkatan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan.
b. Bagi Komite sekolah,Wali murid dan Guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan Refleksi atau masukkan dalam melaksanakan Strategi peningkatan peneriman peserta didik dan mutu pendidikan.
c. Bagi peneliti.hasil penelitia ini diharapkan dapat memberikan bahanmasukan dan diskusi yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai "Strategi peran dan kontribusi dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru lor, kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak yang melibatkan diantaranya Komite Sekolah, Kepala sekolah dan Guru.

1. Penelitian ini ruang lingkupnya adalah bagaimana pelaksanaan peran komite sekolah dalam membantu sekolah meningkatkan kuantitas penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini ruang lingkupnya adalah bagaimana pelaksanaan peran guru dalam membantu sekolah meningkatkan kuantitas penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan.
3. Penelitian hanya dilakukan di SD Negeri Kedungwaru Lor pada waktu tertentu artinya hasil penelitian ini tidak bisa di generalisir secara umum.